

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA MELALUI PENERAPAN
PENDEKATAN INQUIRY DENGAN ASESMEN AUTENTIK
PADA SISWA KELAS XI IPA₆ SMAN 6 BONE**

MUHAMMAD TAMRIN

SMA Negeri 6 Bone

Email: muhtamrinsma1967@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Penerapan Pendekatan Inquiry dengan asesmen autentik dapat meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone. Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan Pendekatan Inquiry dengan asesmen autentik dapat meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone. Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan Hasil Belajar Fisika melalui penerapan pendekatan Inquiry dengan asesmen autentik pada siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone. Rata-rata hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone sebelum pemberian tindakan (Data awal) sebesar 64,50, dengan tingkat ketuntasan ketuntasan yakni 48,57% (Rendah). Hasil Belajar fisika siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone yang diajar dengan Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik pada siklus I sebesar 75,80 tingkat ketuntasan 71,43% kategori tinggi. Hasil Belajar Fisika pada siklus II siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone sebesar 84,50 dengan prosentasi ketuntasan 88,47%. Penerapan model Pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik dapat meningkatkan Hasil Fisika pada siswa Kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone.

Kata Kunci: Pembelajaran Fisika, Asesment Autentik Pendekatan Inqueri dan Hasil Belajar

ABSTRACT

Improving Physics Learning Outcomes Through the Application of the Inquiry Approach with authentic assessments can improve Physics Learning Outcomes in class XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone. The problem in this study is whether the application of the Inquiry Approach with authentic assessments can improve Physics Learning Outcomes in class XI IPA₆ students of SMA Negeri 6 Bone. The purpose of the research is to improve the learning outcomes of learning physics through the application of the inquiry approach with authentic assessments in class XI IPA₆ students of SMA Negeri 6 Bone. The average physics learning outcomes of students in class XI IPA₆ at SMA Negeri 6 Bone before giving the action (initial data) was 64.50, with a completeness level of 48.57% (Low). Physics Learning Outcomes of class XI IPA₆ students of SMA Negeri 6 Bone who were taught using the Inquiry Learning Model with Authentic Assessment in the first cycle were 75.80, the completeness level was 71.43% in the high category. Physics Learning Outcomes in the second cycle of class XI IPA₆ students of SMA Negeri 6 Bone were 84.50 with a percentage of completeness 88.47%. The application of the Inquiry Learning model with Authentic Assessment can improve Physics Results in Class XI IPA₆ students of SMA Negeri 6 Bone.

Keywords: Learning Physics, Authentic Assessment Inquiry Approach and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan era global dan perkebangan teknologi terutama teknologi bidang komunikasi dan Informasi, maka bangsa Indonesia dituntut untuk meningkatkan sumber daya manusianya (SDM). Hal ini sangat penting demi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbicara kualitas sumber daya manusia yang paling terkait adalah pendidikan.

Diakui bahwa perhatian pemerintah pada dunia pendidikan memang sudah sangat besar antara lain: perbaikan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan perhatian bagi para guru. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas pendidikan sampai saat ini masih sangat kurang. Pendidikan Nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada empat krisis pokok, yang berkaitan dengan *kuantitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme, dan manajemen*. Lebih lanjut Tilaar mengemukakan masih ada beberapa masalah pokok dalam sistem pendidikan nasional yaitu: (1). menurunnya akhlak dan moral peserta didik, (2). Pemerataan kesempatan belajar, (3) masih rendahnya efisiensi internal sistem pendidikan, (4). Status kelembagaan, (5). manajemen pendidikan yang tidak sejalan dengan pembangunan nasional dan (6). sumber daya yang belum profesional. (Tilaar, dalam Mulyasa, 2003:4).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah terus melakukan pembenahan. Hal sesuai dengan tidak terlepas dari, pemerintah melalui Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 tahun 2003 merumuskan tujuan pendidikan ke dalam Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan, manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada. Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menurut Soedjadi (1994: 36) menyatakan bahwa melalui pelajaran Fisika diharapkan dan dapat ditumbuhkan kemampuan-kemampuan yang lebih bermanfaat untuk mengatasi masalah-masalah yang diperkirakan akan dihadapi peserta didik di masa depan. Kemampuan tersebut diantaranya adalah kemampuan memecahkan masalah. Lebih lanjut Ruseffendi (1991: 291) menyatakan bahwa kemampuan memecahkan masalah amatlah penting, bukan saja bagi mereka yang dikemudian hari akan mendalami Fisika, melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya, baik dalam bidang studi lain maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Slavin (1994), pemberian keterampilan berpikir dan pemecahan masalah kepada peserta didik memerlukan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, terutama orang tua, teman sejawat, dan guru. Selain itu, pemberian keterampilan berpikir dan memecahkan masalah ke peserta didik memerlukan sarana.

Model pembelajaran Inkuiri terbimbing merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya dari sesuatu yang dipertanyakan. Sedangkan Inkuiri Sains esensinya adalah melibatkan siswa pada kasus yang nyata di dalam penyelidikan dengan cara mengkonfrontasi dengan area yang diselidiki, dengan cara membantu mereka mengidentifikasi konsep atau metodologi pada area investigasi serta mendorong dalam cara-cara mengatasi masalah masalah yang penulis hadapi selaku guru mata pelajaran fisika di SMA Negeri 6 Bone adalah rendahnya minat dan motivasi belajar fisika pada pokok bahasan gelombang bunyi dan gelombang cahaya pada siswa kelas XI IPA₅ SMA Negeri 6 Bone. Pendekatan inquiry merupakan konsep pembelajaran yang dirancang dalam sebuah bentuk percobaan dan kegiatan menemukan sendiri masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pendekatan inquiry adalah membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis tertentu yang pelaksanaannya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, asalkan ada kemauan untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim. M (2004) ia menjelaskan bahwa Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan inquiry, murid diberi kesempatan untuk mengalami atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Asesmen merupakan pengumpulan informasi mengenai perubahan kualitas dan kuantitas dalam pendidikan siswa atau grup Qohnson and Johnson, 2002:27) sedangkan memmit kamus bahasa, asesmen diartikan sebagai penilaian. dalam proses

belajar mengajar, penilaian berarti alat ukur untuk mengevaluasi hasil yang telah dicapai proses itu. Permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah penerapan Pendekatan Inquiry dengan asesmen autentik dapat meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone". Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan Hasil Belajar belajar Fisika melalui penerapan pendekatan Inquiry dengan asesmen autentik pada siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Actions Reseach*) dengan faktor kajian peningkatan Hasil belajar Fisika melalui Penerapan Model Inquiry dalam Pembelajaran Fisika. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research yang melibatkan kegiatan berulang, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini peneliti rancang dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Model siklus yang digunakan, mengikuti siklus penelitian tindakan kelas dan Tim Pelatih Proyek PGSM, Depdikbud: 1999. Model ini terdiri atas empat fase yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan Evaluasi, serta refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMA Negeri 6 Bone yang berlokasi di Jln Andi Cekele Kecamatan Kahu Kabupaten Bone pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah 3 bulan lamanya yakni dari bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019. Perhitungan waktu tersebut termasuk dalam hal perencanaan penelitian, pelaksanaan dan penyusunan laporan hingga pengesahan hasil penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone yang terdaftar pada tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang yang terdiri dari siswa perempuan sebanyak 20 orang dan siswa laki-laki sebanyak 15 orang. Instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ada dua yaitu: (1). Untuk mencari data kualitatif penulis menggunakan lembar observasi yang dibuat oleh penulis bersama guru kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone, sedangkan data kuantitatif penulis menggunakan tes berupa soal-soal uraian yang dibuat oleh tim guru Fisika SMA Negeri 6 Bone, Guru fisika dan beberapa guru senior SMA Negeri 6 Bone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Belajar Sebelum Pemberian Tindakan (Data Awal)

Pada tahap ini peneliti melakukan telaah terhadap kurikulum Fisika khususnya kurikulum 2013 mata pelajaran Fisika kelas XI IPA pada jenjang pendidikan SMA. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai standar kompetensi (SK) memahami tentang Gelombang bunyi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan Kompetensi Dasar (KD) menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Gelombang bunyi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta menggunakan kesetaraan waktu dalam pemecahan masalah. Selanjutnya peneliti membuat lembar kerja siswa, membuat lembar observasi sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran, baik siswa maupun guru dalam membuat alat evaluasi.

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh tabel statistik deskriptif sebagaimana uraian lengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Statistik Skor Hasil Belajar Fisika kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	35
Skor Ideal	100,00
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	45
Rentang Skor	35
Skor Rata-rata	64,50

Tabel 1 di atas dilihat bahwa skor rata-rata Hasil Belajar Fisika pada siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone yang diajar fisika sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik pada siklus I sebesar 64,50. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 45 dari yang mungkin dicapai 0 sampai skor tertinggi 80 dari skor ideal yang dicapai 100 dengan rentang skor 64,50 menunjukkan kemampuan siswa masih dengan dan cukup bervariasi.

Jika Hasil belajar yang dicapai siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone yang di ajar fisika dengan menerapkan Pembelajaran konvensional dikonfirmasi dengan lima Kategorisasi dan persentase belajar maka dapat di lihat pada table 2 berikut ini:

Tabel 2 Kategori Hasil Belajar Fisika Pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase
0 – 59	Sangat rendah	6	17,54
60 – 69	Rendah	12	33,33
70 – 79	Sedang	10	28,57
80 – 89	Tinggi	7	20,00
90 – 100	Sangat tinggi	0	0,00
Jumlah		35	100

Berdasarkan table 2 di atas, maka diperoleh informasi bahwa dari 35 siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone yang belajar Fisika dengan penerapan Pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik yakni terdapat 6 dari 35 orang siswa (17,57%) yang memperoleh nilai antara 0-59 dengan kategori sangat rendah, terdapat 12 dari 35 orang siswa (33,33%) yang memperoleh nilai antara 60-69 dengan kategori rendah, terdapat 10 dari 35 orang siswa (28,57%) yang memperoleh nilai antara 70-79 dengan kategori sedang, terdapat 7 dari 35 orang siswa (20,00%) yang memperoleh nilai antara 80-89 dengan kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai antara 90-100 dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pada Data Awal = 64,50 berada pada interval 60-69 dengan kategori **sedang**. Selanjutnya Jika hasil belajar yang dicapai kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone yang di ajar Fisika dengan Penggunaan Pembelajaran Asesment Autentik dikonfirmasi dengan ketuntasan belajar maka pencapaian Hasil Belajar dapat dilihat pada table 3 berikut ini:

Tabel 3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone Siklus I

Nilai	Frekuensi (f)	Persentase	Kategori
0 – 69	18	51,43	Tidak tuntas
70 -100	17	48,57	Tuntas
	35	100	

Berdasarkan table 3 diatas, diperoleh informasi bahwa dari 35 siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone yang tuntas 17 dari 35 orang siswa atau 48,57% tuntas dan terdapat 18 dari 35 orang siswa atau 51,43% yang belum tuntas, oleh karena itu Penggunaan Pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik yang diterapkan dalam pembelajaran Fisika pada siswa siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone perlu perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Deskripsi Hasil Belajar Siklus I

Pada tahap ini peneliti melakukan telaah terhadap kurikulum Fisika khususnya kurikulum 2013 mata pelajaran Fisika kelas XI IPA pada jenjang pendidikan SMA. Hal tersebut di lakukan untuk mencapai standar kompetensi (SK) Menganalisis Gelombang bunyi, dan Kompetensi dasar (KD) Menganalisis gelombang bunyi. Selanjutnya peneliti membuat lembar kerja siswa, membuat lembar observasi sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran, guru dalam membuat alat evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh tabel statistik deskriptif sebagaimana uraian lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Statistik Skor Hasil Belajar Fisika kelas XII IPA₂ SMA Negeri 6 Bone Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	35
Skor Ideal	100,00
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	50
Rentang Skor	35
Skor Rata-rata	75,80

Berdasarkan tabel 4 di atas dilihat bahwa skor rata-rata Hasil Belajar pada siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone yang diajar dengan Penggunaan Model Pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik pada siklus I sebesar 75,80. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 50 dari yang mungkin dicapai 0 sampai skor tertinggi 90 dari skor ideal yang dicapai 100 dengan rentang skor 75,80 menunjukkan kemampuan siswa masih dengan dan cukup bervariasi. Jika Hasil belajar yang dicapai siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone yang di ajar dengan Pembelajaran Inquiry dengan penilaian asesmen autentik dikanformasikan dengan lima Kategorisasi dan persentase belajar maka dapat di lihat pada table 5 berikut ini:

Tabel 5 Kategori Hasil Belajar Fisika Pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase
0 – 59	Sangat rendah	0	0,00
60 – 69	Rendah	10	28,57
70 – 79	Sedang	12	34,29
80 – 89	Tinggi	8	22,86
90 – 100	Sangat tinggi	5	14,29
Jumlah		35	100

Table 5 di atas, maka diperoleh informasi bahwa dari 35 siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone yang belajar Fisika dengan penerapan Pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik yakni tidak terdapat siswa (0,0%) yang memperoleh nilai antara 0-59 dengan kategori sangat rendah, terdapat 10 dari 35 orang siswa (28,57%) yang memperoleh nilai antara 60-69 dengan kategori rendah, terdapat 12 dari 35 orang siswa (34,29%) yang memperoleh nilai antara 70-79 dengan kategori sedang, terdapat 8 dari 35 orang siswa (22,86%) yang memperoleh nilai

antara 80-89 dengan kategori tinggi, dan terdapat 5 dari 35 orang siswa (14,29%) yang memperoleh nilai antara 90-100 dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pada siklus I = 75,8 berada pada interval 70-79 dengan kategori **sedang**.

Selanjutnya Jika hasil belajar yang dicapai kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone yang di ajar Fisika dengan Penggunaan Pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik dikonfirmasi dengan ketuntasan belajar maka pencapaian Hasil Belajar dapat dilihat pada table 6 berikut ini:

Tabel 6 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Fisika Siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone Siklus I

Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
0 – 69	10	28,57	Tidak tuntas
70 -100	25	71,43	Tuntas
	35	100	

Table 6 diatas, diperoleh informasi bahwa dari 35 siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone yang tuntas 25 dari 35 orang siswa atau 71,43% tuntas dan terdapat 10 dari 35 orang siswa atau 28,57% yang belum tuntas, oleh karena itu Penggunaan Pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik yang diterapkan dalam pembelajaran Fisika pada siswa siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone perlu perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil belajar fisika yang di capai siswa pada siklus I telah menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar dari data awal (sebelum penerapan model pembelajaran Inqueri diterapkan) nilai rata-rata yang di capai siswa adalah 64,50 meningkat pada siklus I rata-rata hasil belajar adalah 75,80, pada data awal nilai terendah adalah 45,0 pada siklus I menjadi 50,0 dan pada data awal nilai tertinggi adalah 80,0 meningkat pada siklus I adalah 90,0. Pada data awal jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas adalah 17 dari 35 orang siswa atau 48,57% pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat 25 dari 35 orang siswa atau 71,43% sebaliknya jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari data awal yakni 18 dari 35 orang siswa 51,43%% menurun pada siklus I menjadi 10 dari 35 orang siswa atau 28,57%. Walaupun hasil belajar fisika yang di capai siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan, namun jika dikonfirmasi dengan standar belajar secara nasional yakni 85,0% tuntas belum tercapai olehnya itu penulis memutuskan untuk melanjutkan penelitian dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I dan akan dilakukan pada siklus berikutnya.

3. Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan Hasil evaluasi diperoleh tabel statistik deskriptif. sebagaimana uraian lengkapnya dapat dilihat pada tabel 7. Adapun statistik deskriptif yang diperoleh dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Statistik Hasil Belajar Fisika Siswa siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	35
Skor Ideal	100,00
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	60
Rentang Skor	35
Skor Rata-rata	84,50
Simpangan baku	17,486

Tabel 7 di atas dilihat bahwa skor rata-rata Hasil belajar Fisika Siswa kelas XI IPA₆ Copyright (c) 2022 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

SMA Negeri 6 Bone sebesar 84,50 skor terendah yang dicapai siswa adalah 60,0 dari skor 0 yang mungkin di capai siswa dan skor tertinggi yang di capai siswa adalah 95 dari skor 100 yang mungkin di capai siswa. Dengan demikian skor yang dicapai tersebar dari skor terendah 60,0% dari yang mungkin dicapai 0 sampai skor tertinggi 95,0% dari skor ideal yang dicapai 100, dengan rentang skor 45 menunjukkan kemampuan siswa tinggi dan cukup bervariasi. Setelah skor pencapaian Hasil dasar yang di capai siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone pada siklus II dikonfirmasi dengan kategori 5 maka Hasilnya dapat dilihat pada table 8 berikut:

Tabel 8 Kategori skor Belajar Fisika Siswa kelas XII IPA₂ SMA Negeri 6 Bone pada siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase %
0 – 59	Sangat rendah	0	0,00
60 – 69	Rendah	4	11,43
70 – 79	Sedang	6	15,00
80 – 89	Tinggi	17	48,57
90-100	Sangat tinggi	8	22,86
Jumlah		35	100

Table 8 di atas, maka diperoleh informasi bahwa tidak ada lagi siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone yang memperoleh nilai antara 0-59 dengan kategori sangat rendah terdapat 4 dari 35 orang siswa atau 11,43% memperoleh nilai antara 60-69 dengan kategori rendah, terdapat 6 dari 35 orang siswa atau 15,00% yang memperoleh nilai antara 70-79 dengan kategori sedang, terdapat 17 dari 35 orang siswa atau 48,57% dan terdapat 8 dari 35 orang siswa atau 22,86 yang mendapat nilai antara 90-100 dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian secara umum Hasil belajar fisika yang di capai siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone yang diajar dengan Pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik tergolong tinggi yakni terdapat 31 siswa mendapatkan nilai diatas 70,0 oleh karena itu penulis merekomendasikan bahwa penerapan Pembelajaran Asesment Autentik dapat meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Fisika pada siswa kelas XII IPA₂ SMA Negeri 6 Bone .Selanjutnya jika Hasil belajar yang di capai siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone dikonfirmasi dengan standar ketuntasan belajar menurut Departemen Pendidikan dan kebudayaan tahun 2005 maka dapat dilihat pada table 9. berikut ini:

Tabel 9. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Fisika kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone pada siklus II

Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
0 – 69	4	11,53	Tidak tuntas
70 - 100	31	88,47	Tuntas

Berdasarkan table 9 di atas diperoleh informasi bahwa dari 35 siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone yang diajar Fisika dengan Penggunaan Pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mencapai 31 dari 35 siswa atau 88,47 % dan hanya 4 dari 35 orang siswa atau 11,53% saja yang belum tuntas. Hasil belajar fisika yang di capai siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata perolehan siswa adalah 84,50 dengan

tingkat ketuntasan mencapai 88,47% telah melampaui batas ketuntasan belajar secara nasional (85,0% tuntas). Oleh karena itu menulis memutuskan untuk mengahiri penelitian ini karena ketuntasan belajar secara nasional sudah tercapai.

Secara umum dari hasil penelitian ini sudah menunjukkan terjadinya peningkatan secara signifikan baik perolehan secara individual maupun secara klasikal. Jika dibandingkan hasil belajar pada data awal ke siklus I dan siklus II, hasil belajar fisika yang di capai siswa pada siklus I telah menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar dari data awal (sebelum penerapan model pembelajaran Inqueri diterapkan) nilai rata-rata yang di capai siswa adalah 64,50 meningkat pada siklus I rata-rata hasil belajar adalah 75,80 bahkan pada siklus II nilai rata-rata perolehan siswa adalah 84,50. Hasil belajar pada data awal nilai terendah adalah 45,0 pada siklus I meningkat menjadi 50,0 dan pada siklus II nilai terendah adalah 60,0. Nilai tertinggi pada data awal adalah 80,0 meningkat pada siklus I adalah 90,0 bahkan pada siklus II adalah 95,0. Pada data awal jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas adalah 17 dari 35 orang siswa atau 48,57% pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat 25 dari 35 orang siswa atau 71,43% bahkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 dari 35 orang siswa atau 88,47%. Sebaliknya jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari data awal yakni 18 dari 35 orang siswa 51,43% menurun pada siklus I menjadi 10 dari 35 orang siswa atau 28,57% bahkan pada siklus II menurun menjadi 4 dari 35 orang siswa atau 11,43%. Dengan demikian penulis semakin yakin bahwa penerapan Pembelajaran Inquery dengan Asesment Autentik dalam pembelajaran Fisika dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone Kabupaten Bone.

Hasil Penelitian yang relevan

Hasil Penelitian Amdar (2007) menjelaskan bahwa Penerapan model pembelajaran Inquery dalam pembelajaran Fisika dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XII IPA₅ SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone.

Hasil Penelitian Hasmawati (2015) menjelaskan bahwa Penerapan model pembelajaran Inquery Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa Kelas XI IPA₃ Negeri Kajang Kabupaten Bulukumba.

Analisis Data Kualitatif Siklus I

a. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model Pembelajaran Inqueri dengan Asement Autentik. Pada tahap ini peneliti mengobservasi dengan memperhatikan segala sesuatu yang terjadi pada awal kegiatan pembelajarn sampai akhir, peneliti memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Peneliti memperhatikan kegiatan guru pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format peneliti yang telah disisapkan dan peneliti memperhatikan keaktifan siswa pada saat pemebelajar berdasarkan format peneliti yang telah disisapkan. Hasil observasi yang diperoleh sebelum kegiatan pemebelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktifitas guru

Pelaksanaan model Pembelajaran Inqueri dengan Asement Autentik, belum berjalan sepenuhnya, dalam hal ini guru belum sepenuhnya memainkan peran semestinya dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya:

- a) Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa sudah dilaksanakan guru dengan baik, namun masih ada siswa yang kurang antusias.
- b) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan sudah dilaksanakan guru dengan indikasi siswa memperhatikan penyampaian informasi dari guru.
- c) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, sudah terlaksana dengan indikasi kelompok terbagi sesuai dengan jumlah kelompok.

- d) Memberi pelaksanaan, sudah terlaksana dengan indikasi kelompok terbagi dengan indikasi kelompok dengan jumlah siswa.
- e) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, sudah terlaksana dengan baik, namun masih ada siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi.

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Observasi Untuk Siklus I

No	Fokus Pengamatan	Fekkuensi pertemuan, rata-rata dan persentase				
		I	II	III	Rerata	%
1	Siswa yang hadir saat proses belajar mengajar berlangsung.	37	33	34	35	89,28
2	Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan.	31	35	36	34	85,71
3	Siswa yang aktif bertanya dan memberi pendapat.	6	7	10	7,66	27,35
4	Siswa yang menyelesaikan soal di papan tulis.	3	1	4	2,66	9,5
5	Siswa yang meminta untuk bimbingan langsung dalam mengerjakan LKS atau soal latihan.	7	5	3	5	17,85
6	Siswa yang aktif berinteraksi dengan temannya dalam menyelesaikan tugas (LKS) yang diberikan guru.	4	3	1	2,66	9,5
7	Siswa yang melakukan kegiatan di luar dari proses pembelajaran.	6	5	3	4,67	16,67

Berdasarkan Hasil observasi pada tabel 10 dari pertemuan pertama sampai pertemuan di atas dapat dinyatakan bahwa:

- 1) Pada pertemuan pertama siswa yang hadir saat pelaksanaan tindakan sebanyak 35 orang dari 35 orang siswa, sedangkan pada pertemuan II, siswa yang hadir sebanyak 23 orang. Pada pertemuan III (terakhir) siswa yang hadir kembali meningkat yaitu hadir 35 orang, dan persentase siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar berlangsung dari pertemuan 1 sampai terakhir sebanyak 89,28 %.
- 2) Siswa yang memperhatikan guru saat menjelaskan meningkat dari pertemuan I sampai pertemuan III. Secara berurutan, peningkatan itu dari 31 orang, 35 orang dan 36 orang siswa. Ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memiliki keberanian dan semangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Dapat dilihat bahwa siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan sebanyak 85,71 %
- 3) Siswa yang aktif bertanya dan memberi pendapat meningkat pada tiap pertemuan, dimana pertemuan I hanya 6 orang yang ingin membimbing temannya namun pada pertemuan-pertemuan berikutnya meningkat terus sampai pada pertemuan III sebanyak 10 orang siswa yang memberikan bimbingan, dan persentase siswa yang aktif bertanya dan memberi pendapat sebanyak 27,35 %.
- 4) Siswa yang menyelesaikan soal di papan tulis pada pertemuan I berjumlah 3 orang dan mengalami penurunan pada pertemuan II yaitu tinggal 1 orang, pada pertemuan III

mengalami peningkatan sebanyak 4 orang siswa, sehingga persentase siswa yang menyelesaikan soal dipapan tulis sebanyak 9,5 %.

- 5) Siswa yang meminta untuk bimbingan langsung dalam mengerjakan LKS atau soal latihan mengalami peningkatan dilihat dari penurunan jumlah siswa yang bertanya pada pertemuan I sebanyak 7 orang menurun menjadi 5 orang siswa. Pada pertemuan II. Siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti, semakin berkurang bahkan pada pertemuan terakhir hanya 3 orang siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami materi pelajaran, dan persentase siswa yang meminta untuk bimbingan langsung dalam mengerjakan LKS atau soal latihan sebanyak 17,85 %.
- 6) Siswa yang aktif berinteraksi dengan temannya dalam menyelesaikan tugas atau LKS yang diberikan guru. Terlihat dari pertemuan I sebanyak 4 orang menurun terus sampai pertemuan III tersisa 1 orang siswa yang meminta untuk dibimbing langsung dikarenakan meningkatnya kekompakan siswa yang saling membimbing. Dapat dilihat persentase siswa yang aktif berinteraksi dengan temannya dalam menyelesaikan (LKS) yang diberikan sebanyak 9,5 %.
- 7) Siswa yang melakukan kegiatan diluar dari proses pembelajaran mengalami penurunan, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang aktif mengerjakan LKS kelompok meningkat terus, ini terlihat dari pertemuan I terdapat 6 orang hingga pada pertemuan III menjadi 3 orang siswa. Dan dapat dilihat persentase siswa yang melakukan kegiatan diluar dari proses pembelajaran sebanyak 16,67 %.

d. Refleksi

- 1) Perhatian siswa selama proses belajar mengajar ada peningkatan. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru/ rekannya. Walaupun pada pertemuan II siswa yang menjawab pertanyaan guru/ rekannya menurun dari pertemuan I, namun pada pertemuan terakhir siswa yang menjawab pertanyaan meningkat. Ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memiliki keberanian dan semangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.
- 2) Adanya rasa percaya diri dan semangat belajar dalam diri siswa untuk memberikan bimbingan dalam kelompoknya meningkat.
- 3) Siswa telah dapat menyelesaikan suatu masalah walaupun di awal-awal pertemuan masih banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikannya disebabkan belum adanya keseriusan karena sebelumnya siswa terbiasa pasif dalam menerima materi pelajaran dan masih adanya siswa yang melakukan kegiatan lain.
- 4) Siswa cukup antusias dalam menyelesaikan LKS, walaupun masih ada beberapa siswa yang minta dibimbing pada saat mengerjakan LKS tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam desain pembelajaran, tetapi setiap kali pertemuan siswa yang meminta bimbingan semakin berkurang.
- 5) Masih banyak siswa yang tidak mampu menjelaskan solusi yang telah ditemukan.

Berdasarkan Hasil tes siswa pada akhir siklus I jumlah siswa yang tuntas dalam belajar Fisika yaitu 22 orang (55,0%). Karena jumlah siswa yang tuntas dalam belajar fisika masih kurang, dimana masih ada 18 orang atau 45,0 % yang belum mencapai ketuntasan Hasil belajar dan masih banyaknya siswa yang tidak dapat bekerja sama dalam kelompoknya maka perlu dilanjutkan pada siklus II dengan mengupayakan perbaikan dengan lebih mengaktifkan siswa dan memberikan perhatian pada siswa yang melakukan kegiatan lain pada siklus sebelumnya.

Siklus II

a. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan

menerapkan model Pembelajaran Inqueri dengan Asement Autentik, Pada tahap ini peneliti mengobservasi dengan memperhatikan segala sesuatu yang terjadi pada awal kegiatan pembelajarn sampai akhir, peneliti memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Peneliti memperhatikan kegiatan guru pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format peneliti yang telah disisapkan dan peneliti memperhatikan keaktifan siswa pada saat pemebelajar berdasarkan format peneliti yang telah disisapkan.

Hasil observasi yang diperoleh sebelum kegiatan pemebelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

1) Hasil observasi aktifitas guru

Pelaksanaan model Pembelajaran Inqueri, belum berjalan sepenuhnya, dalam hal ini guru belum sepenuhnya memainkan peran semestinya dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya:

- a) Menyampaikan tujuan dan memotifasi siswa sudah dilaksanakan guru dengan baik, dan pada umumnya siswa antusias.
- b) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan sudah dilaksanakan guru dengan indikasi siswa memperhatikan penyampaian informasi dari guru.
- c) Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, sudah terlaksana dengan indikasi kelompok terbagi sesuai dengan jumlah kelompok.
- d) Memberi pelaksanaan, sudah terlaksana dengan indikasi kelompok terbagi dengan indikasi kelompok dengan jumlah siswa.
- e) Membimbing kelompok belajar, sudah dilaksanakan guru dengan baik, dan semua kelompok mendapat bimbingan dari guru.
- f) Diskusi dan rangkuman, sudah dilaksanakan dengan baik, dan pada umumnya siswa yang aktif dalam berdiskusi.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Observasi untuk Siklus II

No	Fokus Pengamatan	Frekuensi pertemuan, rata-rata dan persentase				
		I	II	III	Rerata	%
1.	Siswa yang hadir saat proses belajar mengajar berlangsung.	37	38	38	37,66	98,78
2.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru/ rekannya	3	5	7	5	17,85
3.	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti.	4	2	1	2,33	8,32
4.	Siswa yang menyelesaikan soal di papan tulis.	3	4	6	4,33	15,46
5.	Siswa yang meminta untuk bimbingan langsung dalam mengerjakan LKS atau soal latihan.	-	2	-	0,66	2,35
6.	Siswa yang aktif dalam menyelesaikan tugas (LKS) yang diberikan guru.	24	30	35	29,66	70,21
7.	Siswa yang melakukan kegiatan di luar dari proses pembelajaran.	2	1	-	1	3,57
8.	Siswa yang mampu menjelaskan solusi yang telah ditemukan.	6	8	11	8,33	29,75

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa:

- 1) Kehadiran siswa pada siklus II semakin meningkat jika dibandingkan persentase kehadiran siswa pada siklus I. Ini terlihat pada pertemuan I sebanyak 37 orang dari 38 orang siswa. Sedangkan pada pertemuan II dan III kehadiran siswa sama yaitu 38 orang sehingga persentase siswa yang hadir dalam proses belajar mengajar berlangsung sebanyak 98,78 %.
- 2) Siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru / rekannya terus meningkat pada siklus II ini. Berbeda pada siklus I yang sempat mengalami penurunan pada pertemuan II. Ini menunjukkan dibandingkan siklus I yang meningkat, di siklus II ini jumlah siswa yang memiliki keberanian dan semangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan semakin meningkat, dan persentase siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru / rekannya sebanyak 17, 85 %.
- 3) Siswa yang aktif bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti mengalami peningkatan pada siklus II. Ini terlihat dari penurunan siswa yang bertanya pada pertemuan I sebanyak 4 orang menurun menjadi 2 orang siswa pada pertemuan II dan pada pertemuan terakhir tersisa 1 orang siswa yang bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami materi pelajaran, sehingga persentase siswa yang aktif bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengerti sebanyak 8,32 %.
- 4) Siswa yang menyelesaikan soal di papan tulis mengalami peningkatan, karena pada siklus II ini jumlah siswa yang memiliki keberanian dan semangat dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah yang diberikan semakin meningkat, dan persentase siswa yang menyelesaikan soal di papan tulis sebanyak 15,46 %.
- 5) Siswa yang meminta untuk dibimbing secara langsung dalam mengerjakan LKS atau soal latihan menunjukkan penurunan dari siklus I. Terlihat pada siklus II untuk pertemuan I dan III, memang tidak ada siswa yang meminta bimbingan langsung, namun pada pertemuan II ada 2 orang siswa, dan persentase siswa yang meminta untuk dibimbing secara langsung dalam mengerjakan LKS atau soal latihan sebanyak 2,36 %.
- 6) Siswa yang aktif dalam menyelesaikan tugas (LKS) yang diberikan guru mengalami peningkatan dilihat dari pada pertemuan I sebanyak 14 orang siswa meningkat menjadi 20 orang siswa pada pertemuan II. Siswa yang aktif dalam menyelesaikan tugas (LKS) yang diberikan guru semakin meningkat bahkan pada pertemuan terakhir bertambah menjadi 25 orang siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa semakin memahami materi pelajaran. Siswa yang meminta untuk bimbingan langsung mengerjakan LKS atau soal latihan sebanyak 70,21 %
- 7) Siswa yang melakukan kegiatan diluar dari proses pembelajaran pada siklus II semakin meningkat. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah Siswa yang aktif dalam mengerjakan LKS atau soal latihan yang diberikan, ini terlihat dari pertemuan I terdapat 2 orang Siswa hingga pada pertemuan III (terakhir) tidak ada lagi, dan persentase siswa yang melakukan kegiatan di luar dari proses pembelajaran sebanyak 3,57 %
- 8) Jumlah siswa yang mampu menjelaskan solusi yang telah ditemukan terus mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai III (terakhir). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terus meningkat dan antusiasnya dalam pembelajaran melalui pendekatan penerapan open ended problem semakin meningkat. Dan persentase siswa yang mampu menjelaskan solusi sebanyak 29,75 %.
- b. Refleksi
 - 1) Pada siklus II ini perhatian siswa dan keinginan siswa dalam mengikuti proses belajar semakin antusias. Hal ini ditandai dengan kehadiran siswa yang semakin meningkat, semakin banyak siswa yang aktif mengerjakan LKS dan semakin banyak siswa yang menjawab pertanyaan guru / rekannya dibandingkan pada siklus I
 - 2) Siswa yang minta dibimbing pada siklus II semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan menyelesaikan masalah sendiri secara sistematis.

- 3) Siswa yang mengerjakan soal latihan di papan tulis dengan benar semakin meningkat.
- 4) Siswa cukup antusias menyelesaikan LKS atau soal latihan semakin meningkat disebabkan karena sudah banyak siswa yang bias menerima dan memahami materi dengan baik.

Berdasarkan Hasil tes pada siklus II telah menunjukkan peningkatan dibanding Hasil pada siklus I hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang (92,30%). Dari dua siklus yang telah dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *Inquiry*, diperoleh Hasil sebagai berikut:

- (a). Kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan atau soal-soal yang diberikan secara sistematis dapat terlihat dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran semakin meningkat atau terjadinya perubahan sikap pada siswa selama proses pembelajaran dimana sikap positif yang meningkat sedangkan sikap yang negatif cenderung menurun sesuai dengan Hasil observasi selama penelitian berlangsung.
- (b). Dengan menerapkan desain pembelajaran model Pembelajaran *Inquiry* pada saat pembelajaran dapat meningkatkan Hasil belajar Fisika siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone. Hal ini dapat dilihat pada ketuntasan Hasil belajar pada siklus II yaitu siswa yang tuntas sebanyak 24 orang (92,30%).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Inquiry* dengan Asement Autentik terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah satu kelas yaitu kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone dalam pembelajaran dilakukan dua siklus yang diberi perlakuan yang sama yaitu pembelajaran fisika dengan penerapan model pembelajaran *Inquiry* dengan Asement Autentik. Jumlah siswa adalah 35 orang.

Hasil analisis deskriptif Kualitatif menunjukkan adanya adanya peningkatan Hasil belajar dari data awal (sebelum pemberian tindakan) dengan hasil belajar fisika setelah pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II, dimana sebelum pemberian tindakan skor rata-rata hasil belajar fisika pada siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone sebesar 64,50 (kategori rendah) mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus I dan siklus II yakni 75,80 (kategori tinggi) dan pada siklus II yakni 84,50 kategori tinggi). Terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar fisika yang di capai siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone dari data awal dan hasil belajar pada siklus I dan ke II adalah perbedaan model pembelajaran yang di gunakan dimana pada data awal menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode Ceramah sedangkan pada siklus I dan siklus II menerapkan model Pembelajaran *Inquiry* dengan Asement Autentik pada siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone.

Peningkatan lain yang terjadi adalah banyaknya jumlah siswa yang tuntas dimana pada data awal sebelum penerapan model pembelajaran *Inquiry* dengan Asement Autentik diterapkan jumlah siswa yang tuntas 18 dari 35 atau 51,43% mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II yakni pada siklus I adalah 25 dari 35 orang siswa atau 71,43% dan siklus II ketuntasan adalah 31 dari 35 orang siswa atau 88,47%. Terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar fisika yang di capai siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone dari data awal dan hasil belajar pada siklus I dan ke II adalah perbedaan model pembelajaran yang di gunakan dimana pada data awal menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode Ceramah sedangkan pada siklus I dan siklus II menerapkan model Pembelajaran *Inquiry* dengan Asement Autentik pada siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone.

Peningkatan lain yang terjadi adalah peningkatan aktifitas dan partisipasi belajar belajar siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dimana pada saat pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah aktifitas dan partisipasi

belajar siswa sangat rendah, kehadiran siswa di kelas sedang, jumlah siswa yang bertanya sangat kurang, jumlah siswa yang mengerjakan tugas-tugas juga rendah, bahkan hampir tidak ada siswa yang membantu temannya dalam proses pembelajaran, setelah proses pembelajaran Fisika dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik diterapkan jumlah siswa yang hadir belajar di kelas sangat tinggi hampir mencapai 100,0% (tidak hadir karena sakit), jumlah siswa yang berani bertanya cukup banyak dan setiap tugas-tugas yang diberikan dikerjakan siswa dengan baik kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran sangat tinggi aktifitas dan partisipasi siswa dalam belajar sangat tinggi hal ini terjadi karena penerapan model pembelajaran model pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran model pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik pada siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone.

Hasil penelitian Jasruddin (2010) yang menjelaskan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbais LKPD dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada siswa Kelas X MIPA₅ SMA Negeri 5 Makassar. Hasil Penelitian Cahaya (2015) yang menjelaskan bahwa Penerapan Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing dengan Asement Autentik dapat meningkatkan hasil belajar Biologi pada siswa Kelas XI IPA₃ SMA Negeri 2 Libureng Kabupaten Bone. Hasil Penelitian Nuraeni (2008) yang menjelaskan bahwa Penerapan Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Kelas IX_D SMP Negeri 1 Salomekko Kabupaten Bone. Dengan demikian penulis semakin yakin bahwa penerapan Pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik dalam pembelajaran Fisika dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone Kabupaten Bone.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut penerapan model Pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik dapat meningkatkan Hasil Fisika pada siswa Kelas XI IPA₆ SMA Negeri 6 Bone Kabupaten Bone. Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian tersebut, maka saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah: Diharapkan kepada guru-guru khususnya guru mata pelajaran fisika agar dapat menerapkan model Pembelajaran Inquiry dengan Asesment Autentik dalam upaya meningkatkan Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Fisika yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya. (2015). *Penerapan Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing dengan Asement Autentik dapat meningkatkan hasil belajar Biologi pada siswa Kelas XI IPA₃ SMA Negeri 2 Libureng Kabupaten Bone*, Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar Tidak diterbitkan dalam Pengajaran Fisika untuk Guru dan Calon Guru. Bandung:
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Edisi Oktober 2003.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*, Penerbit Yayasan Fakultas Psikologi UGM.Yogyakarta.
- Harnita. 2005. *Modal Penilaian Autentik Untuk Menilai Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas 1.7 SMP Negeri 24 Makassar*. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar Tidak diterbitkan.
- Hasnawati, 2003. Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Sinjai I SLTP Negeri 3 Makassar Melalui Penerapan Metode Pemberian Pekerjaan Rumah. *Skripsi*, Fakultas
- Copyright (c) 2022 SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA

- Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar.
- Ibrahim, M. 2002. *Assesmen Autentik (authentic assesment). Modul: Fisika. Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fisika*. Jakarta: Drektorat SLTA, Dirjen pendidikan dasar dan menengah, departemen pendidikan nasional.
- Jasruddin. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Berbasis LKPD dapat meningkatkan Hasil Belajar fisika pada siswa Kelas X MIPA₅ SMA Negeri 5 Makassar*, Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar Tidak di terbitkan
- Johnson. E. 2002. *Contextual Teaching and Learning: What it is anda why it's here to Stay*. California: Corwin Press.
- Kaharuddin, 2006. *Modul Keterampilan Dasar Mengajar IPA2*. Universitas Negeri Makssar.
- Muliyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Negeri 1 Salomekko Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inquiry. *Skripsi*, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar.
- Nuraeni. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar belajar IPA pada siswa Kelas IX_D SMP Pembelajaran Inquiry Berbasis Sainifik dalam pembelajaran Fisika dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas XII IPA₅ SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone*. Tesis. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar Tidak diterbitkan.
- Ruseffendi, E.T. 1991. *Penilaian Pendidikan dan Hasil Belajar khususnya*
- Sagala S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. 1994. *Educational Psychology: Theories and Practice*.
- Soedjadi. 1994. *Memantapkan Fisika Sekolah sebagai Wahana Tarsito*
- Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Depdikbud direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan, Guru Sekolah Menengah. Jakarta